

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri otomotif modern di Indonesia mengalami peningkatan pesat, terutama pada jenis kendaraan sepeda motor. Indonesia merupakan negara yang memiliki pasar sepeda motor terbanyak ke-3 di dunia berdasarkan data survey AISI, selain itu Indonesia menjadi negara dengan pengendara sepeda motor terbanyak ke-3 di dunia sebanyak 113 juta berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2017. Seiring dengan hal tersebut, berbagai komunitas dan penggemar motor Harley Davidson di Indonesia pun banyak. Dilihat dari data komunitas Harley Davidson yang beredar, sudah memiliki banyak pemakai dan penggemarnya, beberapa komunitasnya yaitu Harley Davidson Club Indonesia, Harley Owners Group (HOG), Harley Club Bandung (HCB), Motor Besar Indonesia (MBI), dan lain-lain. Acara besar berskala nasional dan internasional yang telah sukses diadakan di Bandung juga menjadi fenomena bahwa pengguna motor Harley di Indonesia mempunyai jumlah yang banyak. contohnya yaitu Bandung Bike Week, Bandung Bike Vaganza yang beberapa acara tersebut diadakan oleh HDCI.

Bandung Bike Week acara berskala Internasional dari tahun 2004, 2007, 2011, 2013, 2017 sebagai perayaan rutin ulang tahun Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) yang diadakan di Bandung, tahun 2013 teregistrasi diikuti oleh 4000 bikers dan mencapai rekor dunia (RHR) dan MURI ([www.internationalbandungbikeweek.com](http://www.internationalbandungbikeweek.com)). Selain itu Bandung Bike Vaganza yang merupakan acara rangkaian Rakernas HDCI, dihadiri oleh 5.000 biker yang teregistrasi dari seluruh Indonesia dan beberapa negara tetangga seperti Amerika, Eropa dan Asia Tengah ([www.ayobandung.com](http://www.ayobandung.com) & [www.wartakini.co](http://www.wartakini.co)). Dibalik itu ada wacana dari fenomena tersebut, berdasarkan analisa data responden serta wawancara orang ahli dan komunitas terkait, Komunitas Harley melihat tingginya antusiasme penggemar Harley Davidson maupun penggemar motor di Indonesia setiap tahunnya, akan lebih baik jika memiliki suatu wadah yang memfasilitasi terkait edukasi, konservasi, dan rekreasi mengenai Harley Davidson dalam sebuah museum.

Indonesia memiliki beberapa museum transportasi yang bisa dijadikan studi banding perancangan ini, diantaranya, Museum Angkut, berdasarkan Analisa data beberapa pengunjung, mereka merasa fungsi museum sebagai edukasi disini beberapa area masih kurang informatif mengenai penyajian display barang pameran yang ditampilkan dan tidak berkarakter, namun ada satu area yaitu Toyota, informasi yang ditampilkan disana sangat lengkap mengenai spesifikasi dan sejarahnya, serta penampilannya sangat modern melalui panel digital yang mudah diakses. Pencahayaan di beberapa area pun kurang merata, namun setidaknya ada fasilitas interaktif sebagai sarana rekreasi tambahan seperti simulator area. Studi banding selanjutnya yaitu museum merpati motor, museum pribadi ini bisa dikatakan museum yang masih seadanya, karena masih banyak permasalahannya diantaranya tata ruang dan area kurang terstruktur, sirkulasi sempit, pencahayaan sangat kurang, bahkan informasi dan karakter yang ditampilkan tidak tercermin sama sekali, serta fasilitas pendukung lain tidak ada, hanya sekedar motor yang dipajang sedemikian rupa.

Tujuan penempatan museum Harley Davidson di Kota Bandung didasari oleh berbagai data acara komunitas Harley, dan pengalaman acara yang telah sukses dilaksanakan di Kota Bandung. Fungsinya memberikan edukasi kepada bikers tanah air serta masyarakat Indonesia mengenai sisi lain dari sepeda motor Harley Davidson yang telah memiliki nama kuat di Indonesia bahkan dunia. Sehingga seluruh masyarakat Indonesia juga bisa merasakan atmosfer sebuah motor Harley melalui pengenalan benda koleksi yang berkarakter, informatif, serta fasilitas atraktif. Menggunakan pendekatan identitas, sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman bermanfaat yang berkarakter sesuai ciri khas Harley-Davidson dari fungsi museum sebagai edukasi, konservasi, dan rekreasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Terdapat beberapa permasalahan utama terkait interior mengenai studi banding di Indonesia dan studi preseden, yaitu:

- 1.2.1 Sistem display yang diaplikasikan pada benda koleksi museum transportasi di Indonesia kurang informatif dan berkarakter.
- 1.2.2 Kurangnya fasilitas atraktif untuk menyampaikan edukasi bagi pengunjung.
- 1.2.3 Museum transportasi di Indonesia belum menerapkan desain interior yang mewakili identitas brand dan benda koleksinya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana cara menciptakan interior Museum Harley Davidson Indonesia yang dapat mewadahi masyarakat serta penggemar motor di Indonesia?
- 1.3.2 Bagaimana pengaplikasian pendekatan serta konsep display yang bisa menampilkan karakter dan informatif pada museum transportasi?
- 1.3.3 Bagaimana menghadirkan fasilitas interaktif pada museum Harley Davidson yang informatif dan berkarakter untuk pengunjung?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **1.4.1 Tujuan**

Membuat museum yang dapat dinikmati oleh semua penggemar motor tanah air, dengan menampilkan sebuah pengenalan yang informatif dan berkarakter yang dikemas pendekatan Identitas pada Harley Davidson, serta fungsi edukasi, konservasi, dan rekreasi dari museum terpenuhi.

### **1.4.2 Sasaran**

- A. Untuk membuat masyarakat serta para bikers di Indonesia mengetahui sisi lain mengenai Harley Davidson
- B. Agar membuat masyarakat semakin tertarik mengenai Harley Davidson di Indonesia
- C. Mempelajari mengenai sejarah Harley Davidson di Indonesia dengan alur cerita yang runtut, serta penyajian display yang informatif dan berkarakter kepada masyarakat maupun komunitas tertentu

## **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Luasan yang dibatasi pada perancangan ini yaitu 3564m<sup>2</sup>
- 1.6.2 Target pengunjung yang dituju yaitu usia 17 tahun – 55 tahun, dengan *gender* laki-laki maupun perempuan yang dikhususkan kepada penggemar motor di Indonesia
- 1.6.3 Kegiatan utamanya seperti pada museum pada umumnya, sebagai sarana edukasi, konservasi, dan rekreasi.
- 1.6.4 Klasifikasi museum umum, yang berjenis museum otomotif, difokuskan motor Harley Davidson sejak tahun pertama diproduksi hingga tahun modern
- 1.6.5 Perancangan Museum Harley ini terletak di pusat Kota Bandung
- 1.6.6 Interior museum meliputi ruang pameran tetap, area custom motor, engine area, simulator area, area informasi, ruang tiket, lobby, lounge, auditorium, toko museum, cafetaria, ruang kepala museum, ruang sekretaris, ruang divisi administratif, ruang meeting, ruang kurasi, ruang staff, ruang security, ruang maintenance, ruang control, Gudang, mushola,
- 1.6.7 Klasifikasi pendekatan mengaplikasikan pendekatan identitas

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Manfaat pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Manfaat bagi pengguna atau penggemar motor Harley maupun motor pada umumnya yaitu mendapatkan ilmu, informasi, serta referensi lain mengenai perkembangan Harley Davidson. selain sebagai lahan edukasi, manfaat lain yaitu sebagai tempat konservasi bagi para motor Harley tua yang beredar di Indonesia. Selanjutnya sebagai wadah rekreasi untuk mewadahi para penggemar motor di Indonesia dalam bentuk pameran.
- 1.5.2 Manfaat bagi komunitas Harley yaitu mendapatkan kebanggaan tersendiri mengenai motor yang dipakainya, dan juga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai motor yang ditunggangnya, serta wadah

silaturahmi sesama pengguna Harley Davidson di Indonesia maupun luar Indonesia.

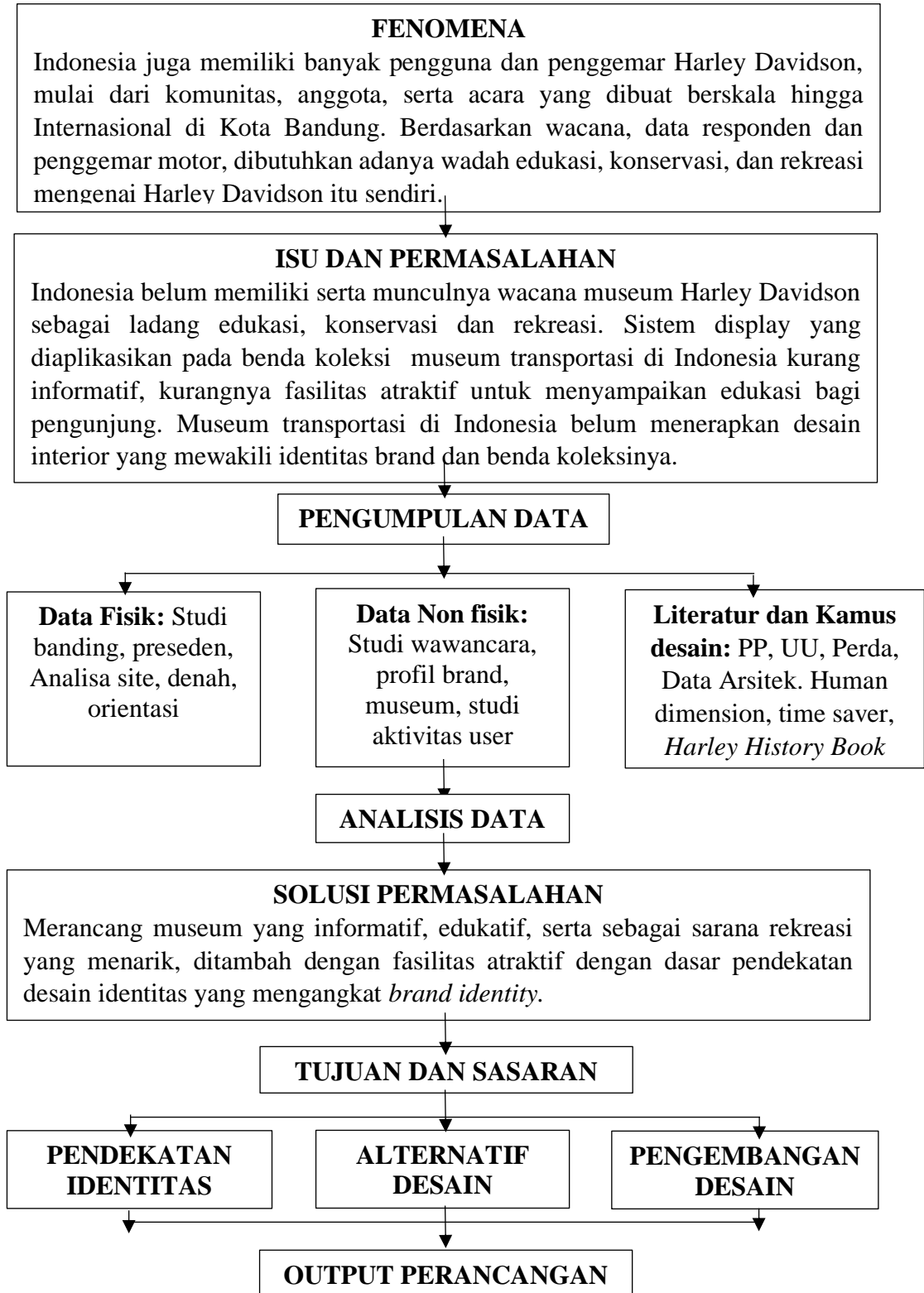
- 1.5.3 Manfaat bagi masyarakat sekitar yaitu mendapatkan tempat baru sebagai wadah edukasi, rekreasi, dan keilmuan mengenai bidang otomotif serta sisi lain mengenai perkembangan Harley Davidson.
- 1.5.4 Manfaat bagi bidang keilmuan desain interior yaitu mendapatkan ide desain dari pendekatan identitas dalam interior yang menerapkan *brand identity* pada Museum Harley Davidson di Indonesia.
- 1.5.5 Manfaat bagi pengelola museum yaitu mendapatkan suasana yang nyaman dalam penyampaian informasi mengenai benda pameran terhadap pengunjung.

## **1.7 Metode Perancangan**

- 1.7.1 Menentukan projek perancangan berdasarkan permasalahan fenomena dan isu yang terkait objek perancangan. Serta potensi seberapa penting projek tersebut
- 1.7.2 Mencari data primer berupa studi preseden dari luar Indonesia dan studi banding dalam Indonesia diantaranya LeMay Museum, National motorcycle museum, Harley Davidson museum, museum angkutan, museum merpati motor. Selain itu mencari elemen pembanding dan permasalahan dari studi banding dan preseden luar negeri. Lalu studi wawancara perorangan maupun komunitas terkait.
- 1.7.3 Mencari data sekunder berupa studi jurnal, literatur terkait objek perancangan. Baik itu dari kasus yang mau diangkat, standar sebuah bangunan yang mau dibuat, definisi, fungsi, peraturan pemerintah, agar perancangan tersebut valid dan sesuai arah.
- 1.7.4 Analisis permasalahan perancangan dan membuat tujuan serta solusi perancangan, melakukan studi programming data perancangan museum berdasarkan permasalahan perancangan, menerapkan pendekatan pada desain perancangan.

1.7.5 Projek final dengan mengaplikasikan konsep pada perancangan berdasarkan tema dan pendekatan yang telah ditentukan, membuat gambar kerja perancangan.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

### **1.9.1 BAB I Pendahuluan**

Terdiri dari penjelasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat, batasan perancangan, serta metode perancangan.

### **1.9.2 BAB II Kajian Literatur Dan Standarisasi**

Kajian literatur dan standarisasi proyek, yaitu bab yang menguraikan tentang literatur baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung perancangan ini.

### **1.9.3 BAB III Analisa Studi Banding, Deskripsi Projek, Dan Analisis Data**

Berisi analisis studi banding, deskripsi projek dan analisis site. Bab ini menguraikan tentang studi banding objek lain sebagai dasar pembandingan untuk permasalahan dan solusi. Serta menjelaskan projek yang ingin direncanakan beserta Analisa site yang telah ditentukan.

### **1.9.4 BAB IV Konsep Perancangan**

Hasil permasalahan yang dijawab dengan tema dan konsep perancangan, menguraikan tentang hasil desain yang menjawab semua permasalahan dari Analisa yang telah dibuat.

### **1.9.5 BAB V Simpulan Dan Saran**

Berisi simpulan hasil dan saran serta hasil perancangan.